

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- a. Skrining dilakukan terhadap subjek menggunakan MNA-SF dengan skor 9 yang berarti subjek berisiko mengalami malnutrisi, sehingga dilakukan asuhan gizi.
- b. Hasil assesment antropometri menunjukkan bahwa subjek memiliki berat badan 44 kg dengan IMT 15,97 kg/m² (kurus). Pemeriksaan fisik/klinis dilakukan berupa pemeriksaan tekanan darah yang menunjukkan bahawa tekanan darah subjek tergolong normal.
- c. Subjek mengalami xerostomia akibat pengobatan kanker nasofaring yang telah dilakukan. Hasil SQFFQ menunjukkan bahwa asupan pasien tidak bervariasi karena adanya batasan dalam pilihan makanan. Subjek cenderung menghindari makanan yang keras, kering, dan lengket. Hasil *recall* 24 jam menunjukkan asupan energi tergolong normal, asupan protein defisit ringan, asupan lemak serta natrium berlebih.
- d. Diagnosis yang ditegakkan dengan domain intake (NI), yaitu NI-5.5.2 kelebihan asupan lemak dan NI-5.10.2.7 kelebihan asupan natrium dengan etiologi yang sama, yaitu kurangnya pengetahuan mengenai kandungan gizi pada makanan. Selain itu, diagnosis dengan domain perilaku (NB) pada subjek adalah NB-1.7 Pemilihan makanan kurang tepat berkaitan dengan kondisi xerostomia ditandai dengan hasil SQ-FFQ menunjukkan pola konsumsi harian subjek relatif memiliki menu yang sama setiap hari (hanya mie instant, bubur sum-sum, susu, dan buah).
- e. Preksripsi diet yang digunakan adalah diet TETP. Akan tetapi, intervensi tidak dapat berupa pemberian makanan atau pengaturan menu langsung, sehingga dilakukan edukasi. Materi edukasi yang diberikan, yaitu diet TETP, dampak

kelebihan asupan natrium dan lemak, serta saran yang dapat diterapkan untuk menurunkan asupan lemak dan natrium seperti penggantian penggunaan bumbu mie instan dengan kuah yang menggunakan bumbu serta rempah. Selain itu, untuk memperluas variasi makanan, dilakukan edukasi mengenai ONS yang dapat diterapkan di rumah. Edukasi ONS diawali dengan penjelasan serta pemberian resep ONS menggunakan bahan yang mudah dijangkau serta demonstrasi.

- f. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan hasil positif dari edukasi yang diberikan, yaitu terjadi penurunan asupan lemak serta natrium. Selain itu, terjadi peningkatan asupan protein. Setelah intervensi selama tiga hari selesai, peneliti melakukan tindak lanjut (*follow-up*) untuk menilai keberlanjutan praktik konsumsi ONS di rumah. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa subjek masih melanjutkan konsumsi ONS secara mandiri sesuai dengan arahan yang diberikan selama edukasi. Akan tetapi, belum terjadi peningkatan berat badan yang signifikan pada subjek

B. Saran

- a. Durasi intervensi yang lebih panjang dapat dilakukan untuk mengevaluasi efek jangka menengah terhadap perubahan berat badan, komposisi tubuh, dan status gizi subjek.
- b. Pengembangan metode edukasi dan demonstrasi menggunakan media digital atau *booklet* visual dapat dilakukan agar lebih mudah diterapkan dalam konteks *homecare*.
- c. Disarankan adanya kolaborasi dengan pihak rumah sakit untuk memperoleh data biokimia dan parameter fisiologis pasien secara menyeluruh, sehingga intervensi gizi dapat dirancang dan dievaluasi secara lebih akurat.
- d. Pemantauan lanjutan terhadap asupan zat gizi mikro seperti vitamin, mineral, dan serat perlu dilakukan guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai status gizi pasien serta memastikan kecukupan asupan pada aspek mikronutrien.